



# SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PLUS NAHDLATUL 'ULAMA SIDOARJO

**TERAKREDITASI 'A'**

**NSS : 402050201071**

**NIS : 400710**

**NPSN : 60702939**

E-MAIL : [smkplusnu.sda@gmail.com](mailto:smkplusnu.sda@gmail.com) Website : [www.smkplusnu-sda.sch.id](http://www.smkplusnu-sda.sch.id)

JL.MONGINSIDI KAV.DPR PERUM BLURU PERMAI (61218) SIDOARJO Telp. 031-8068547

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DARING (ONLINE) SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi, Sosial
C	Topik Layanan	Penyebaran Berita Hoax
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Siswa dapat mencegah penyebaran beita hoax
F	Tujuan Khusus	1.Siswa dapat menjelaskan pengertian berita hoax (C2) 2.Siswa dapat mendiskusikan bahaya berita hoax (C2) 3.Siswa dapat mengidentifikasi berita hoax (C4) 4.Siswa dapat mengkategorikan berita hoax dan fakta (C6) 5.Siswa dapat memproduksi video anti hoax (P3)
G	Sasaran Layanan	Siswa kelas X
H	Materi Layanan	Mencegah Penyebaran Berita Hoax
I	Waktu	2 x 45 menit
J	Sumber	Modul kelas x dan Video korban hoax
K	Metode / Teknik	Ekspositori, Diskusi, Kolaborasi
L	Media / Alat	HP/Komputer yang terkoneksi dengan internet, Materi PPT, video terkait materi yang diupload melalui youtube.
M	Pelaksanaan tatap maya pertama	
	1. Tahap Awal / Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling mengucapkan salam, menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat dan mengajak berdoa melalui google meet 2. Guru bimbingan dan konseling mempersilahkan mengisi dan memandu absensi melalui link google form. 3. Guru memandu ice breaking / games sederhana 4. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan topik,tujuan dan proses kegiatan. 5. Guru bimbingan dan konseling Menjelaskan inti materi dan penyebaran berita hoax
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan tentang penyebaran berita hoax 2. Guru bimbingan dan konseling r menjelaskan tentang cara mengidentifikasi dan mencegah berita hoax
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan tentang cara mencegah penyebaran berita hoax.</li> <li>Guru bimbingan dan konseling menyampaikan topic dan materi berita hoax.</li> </ul>
	d. Tahap Peralihan (transisi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konselor menanyakan kesiapan peserta didik atau konseli dalam melaksanakan kegiatan tersebut</li> </ul>
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mendengarkan penjelasan guru bimbingan dan konseling tentang materi mencegah penyebaran berita hoax.</li> <li>Peserta didik mengajukan pertanyaan yg berkaitan dengan materi layanan</li> <li>Peserta didik mendiskusikan materi layanan dengan</li> </ul>

		teman dalam kelas daring dan dipandu oleh guru bimbingan dan konseling.
	b. Kegiatan guru BK atau Konselor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi cara mencegah penyebaran berita hoax.</li> <li>• Guru bimbingan dan konseling memfasilitasi tentang pertanyaan peserta didik.</li> <li>• Guru bimbingan dan konseling mengajak seluruh peserta didik untuk berdiskusi tentang cara mencegah berita hoax</li> <li>• Guru bimbingan dan konseling memberikan peluang kepada peserta untuk menanya dan menjawab permasalahan yang didiskusikan.</li> <li>• Guru bimbingan dan konseling menayangkan video pelaku hoax.</li> </ul>
	3. Tahap Penutup	
		<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bimbingan dan konseling memberitahukan kegiatan belajar akan berakhir</li> <li>b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap materi layanan</li> <li>c. Peserta didik yang tidak memahami akan ditindak lanjuti melalui bimbingan kelompok</li> <li>d. Guru bimbingan dan konseling menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok</li> <li>e. Penugasan pembuatan video tiktok tentang pencegahan penyebaran berita hoax untuk pertemuan kedua dengan tema yang sama.</li> <li>f. Guru bimbingan dan konseling menutup layanan dasar dengan doa dan menyimpan rekaman video layanan dasar secara online.</li> </ol>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi kelas online</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan refleksi</li> <li>2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (semangat/ kurang semangat/ tidak semangat)</li> <li>3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya: ( sesuai dengan topic/kurang sesuai dengan topic/tidak sesuai dengan topik)</li> <li>4. Peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan konselor :( mudah dipahami/tidak mudah dipahami/sulit dipahami)</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal ,antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasakan suasana pertemuan: ( menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan).</li> <li>2. Topik yang dibahas :( sangat penting/kurang penting /tidak penting).</li> <li>3. Cara konselor menyampaikan : ( mudah dipahami/tidak mudah dipahami/ sulit dipahami).</li> <li>4. Kegiatan yang diikuti : ( menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti).</li> </ol>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Sidoarjo, 03 Mei 2021  
Guru BK / Konselor

Hj. Ummu Faizah, S.Pd

Mohammad Zakariya, S.Pd

**Lampiran : 1 Instrumen Penilaian**

**LEMBAR REFLEKSI DIRI (EVALUSASI PROSES)**

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan diskripsi selama proses bimbingan secara online!

1. Hal apa yang ada rasakan ketika mengikuti bimbingan online ini?  
.....
2. Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan?  
.....
3. Sudah sesuaikah pendapat peserta didik dengan topik yang dibahas?  
.....
4. Apakah peserta didik mampu menjelaskan dengan baik terhadap pertanyaan dari guru BK?  
.....

**LEMBAR REFLEKSI DIRI (EVALUSASI HASIL)**

Pilihlah dengan cara mencentang ( √ ) pada kolom “sangat sesuai”, “sesuai”. Dan “tidak sesuai”

<b>R E F L E K S I</b>	<b>Sangat Sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>
Saya merasakan suasana yang menyenangkan			
Menurut saya materi ini sangat menarik			
Saya mudah memahami materi yang telah diberikan			
Saya merasa sangat perlu bantuan dari guru BK untuk lebih dapat mandiri.			

## MENANGKAL PENYEBARAN BERITA HOAX

### A. Pengertian Berita HOAX

Secara etimologi, kata 'hoax' pertama kali diucapkan pada akhir abad ke 18 sebagai sebuah singkatan dari kata kerja 'Hocus' yang artinya 'curang', 'membebani pada', atau 'seringnya membuat bingung dengan minuman keras yang dibius'. 'Hocus' adalah kependekan dari mantra *magis hocus pocus*'. (Robert Nares : 1822)

Adapun secara terminologi, Berita bohong atau yang lebih dikenal dengan sebutan hoaks (*hoax; hocus pocus*) didefinisikan sebagai kebohongan yang dibuat secara sengaja untuk menyamarkan kebenaran yang ada. Hoaks dimaknai sebagai upaya mengelabui objek untuk memercayai atau menerima sesuatu yang keliru dan tidak masuk akal. Berita yang mengandung makna berita bohong, berita tidak bersumber disebut hoax. (Kemendikbud, 2019) Informasi yang sesat dan berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran disebut Hoax (Afriza & Adisantoso, 2018). Dalam perkembangannya, hoaks dapat diartikan sebagai kabar palsu yang sengaja disebar untuk mencari kehebohan publik.

### B. Identifikasi berita hoax

#### 1) Mengetahui sumber berita

Untuk mengenali *hoax*, masyarakat perlu terus diedukasi untuk bisa mengidentifikasi secara sadar perihal berita sesat alias "hoax" yang kini masih tersebar luas di dunia maya. Diantaranya dengan mengetahui situs atau domain yang memberitakan. Ciri-ciri domain yang tidak dapat dipercaya antara lain:

- a. Belum memiliki tim redaksi (jika itu situs berita).
- b. Keterangan tentang siapa penulisnya tidak jelas (Halaman ABOUT - Untuk situs Blog)
- c. Tidak memiliki keterangan siapa pemiliknya.
- d. Nomor telepon dan email pemilik tidak tercantum. Sekalipun ada tapi tidak bisa dihubungi
- e. Domain tidak jelas
- f. Tidak ada tanggal kejadiannya.
- g. Tempat kejadiannya tidak jelas.
- h. Penyebarannya (sharing) dilakukan oleh akun media sosial kloningan/ ghost/ palsu. Biasanya ciri-cirinya adalah sebagai berikut.
  - ✓ Foto profil cewek cantik.
  - ✓ Penampilan seksi dan vulgar.
  - ✓ Dilihat dari dindingnya, statusnya langka dan baru dibuat belakangan ini (bukan id tua/ bukan id asli).

## 2) Deteksi berita hoax dari bahasa

Untuk mengetahui kebenaran berita bisa diketahui melalui kontens bahasa yang digunakan. Ada beberapa ciri kontens berita hoax yang sering digunakan oleh pelaku, antara lain :

### a. Judul yang Provokatif

Judul seyogyanya merupakan intisari berita, sehingga isi berita dapat diketahui secara singkat melalui pembacaan judul. Judul yang baik tidak mengarah pada pembiasan berita, mengandung provokatif, dan berpotensi menjadi masalah. Judul-judul pada berita bohong dirangkai sedemikian rupa sehingga seolah-olah tampak sebagai sebuah kebenaran atau fakta yang baru terungkap, tidak berimbang, partisan, dan mengandung unsur hasutan menjadi ciri-ciri judul yang provokatif. Contoh Kontens hoax degan narasi judul provokatif:

WAW HEBOH !!! BERITA PAGI INI : PERNYATAAN TERBARU  
PANGLIMA TNI: KAMI AKAN HABISI SEMUA PKI DI  
INDONESIA WALAU PRESIDEN JOKOWI MELARANG ,.. GATOT:  
TETAP SAYA LAKUKAN WALAU RESIKO DIPECAT !!!

Judul tersebut diambil dari kutipan (yang seolah-olah berasal) dari pernyataan Panglima TNI. Pemberitaan semacam ini dimanfaatkan untuk memancing kemarahan para pendukung orang yang diberitakan dan lebih berorientasi kepada adu domba dan penghasutan. Dalam konteks ini, Panglima TNI diberitakan berani melanggar instruksi Presiden –yang sebenarnya tindakan yang mustahil terjadi.

### b. Pungtuasi yang Berlebihan

Pewartanya berita yang baik tentu telah dibekali dengan ilmu-ilmu jurnalistik, bahasa, dan komunikasi yang matang. Pewartanya profesional tentu saja memegang teguh prinsip-prinsip atau kode etik jurnalistik. Sebuah berita yang terpercaya tentu melalui proses suntingan terlebih dahulu sebelum dinyatakan layak terbit dan dipublikasikan sehingga keabsahan informasi terjaga, termasuk dalam kesalahan tata tulis. Data-data yang ada menunjukkan bahwa hoaks ditandai dengan hadirnya pungtuasi atau tanda baca yang digunakan secara berlebihan, baik berupa tanda titik (.) maupun tanda seru (!). Contoh Kontens hoax degan pungtuasi yang berlebihan :

Berita pagi hari ini yang menghebohkan dunia..!!! paus yohanes II,Atau yang Akrab Dipanggil Sri Paus,Pimpinan Umat Katholik Sedunia Masuk ISLAM,Sekitar jam 10 Tadi Pagi Dimasjidil Harham..TOLONG DI SHARE !!!!

Pada contoh yang ditampilkan di atas dapat diamati hadirnya tanda baca titik dan tanda seru yang berjumlah lebih dari satu. Tanda seru secara serempak digunakan untuk mengakhiri kalimat pembuka pada ketiga data, baik dengan dua atau tiga buah tanda seru. Tanda seru tersebut bahkan sebelumnya diawali oleh dua atau tiga tanda baca titik. Kasus semacam ini melanggar kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

### **c. Kata yang Berunsur Imperatif**

Berita bohong dapat diindikasikan dari munculnya kata-kata yang berunsur imperatif, baik berupa suruhan maupun larangan. Kata-kata kerja imperatif yang acap kali muncul misalnya “share”, “bagikan”, “like”, “sebar”; dan kata yang digunakan untuk menyatakan ‘ketakjuban’ seperti “aneh”, “heboh”, “waw”, “astaga” lazim digunakan pada berita palsu. Sebuah berita yang baik tentunya tidak diukur dari berapa jumlah “like” atau komentar yang didapatkan.

Kata-kata yang diawali dengan menggunakan kata tolong, silakan, mohon juga menandai kata-kata yang bermakna perintah, suruhan, atau ajakan. Pada contoh-contoh yang disajikan di bawah ini, tampak digunakannya kata “komen”, “tolong sebar”, “sebar”, dan “silakan berbagi” yang tujuannya untuk menyuruh. Contoh Kontens hoax dengan kata yang berunsur imperatif :

Kemarin di Thailand ditemukan 1 buah Mobil van berisi hampir 100 tubuh anak2 dlm keadaan meninggal dan dibungkus plastik. Semua tubuh dalam keadaan TANPA ORGAN TUBUH! Mulai saat ini berhati-hatilah dgn anak anda kemanapun dia pergi DAMPINGILAH! Baik sekolah dan bermain, sindikat ini sdh menyebar ke pelosok pelosok di negara manapun. Tolong sebar ini!. kita sebagai orangtua. Waspada!.

Ada beberapa tipe dalam penggunaan kata berunsur imperatif apabila ditinjau dari lokasi penempatannya. Tipe pertama, kata imperatif ditempatkan di awal narasi. Tipe kedua kata imperatif berada di bagian tengah narasi dan tipe ketiga diletakkan di bagian akhir narasi.

### **d. Bahasa yang Nirbaku**

Karena hoaks pada dasarnya bukan diproduksi oleh orang yang berkompetensi di bidang jurnalistik, bahasa yang digunakan pun jauh dari kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Bahasa yang digunakan pada umumnya menggunakan kata-kata yang tidak baku, percampuran huruf kapital dan huruf kecil pada beberapa kalimat, penyingkatan beberapa kata, serta susunan kalimat yang tidak gramatikal. Contoh Kontens hoax dengan kata yang nirbaku :

Kerjasama dengan Tiongkok membuat rel kereta api cepat di Uni Emirat Arab dapat hadiah jutaan pil Ekstasi.....

Jika ditinjau dari stuktur kalimatnya, tidak tergolong ke dalam stuktur kalimat bahasa Indonesia. Subjek yang menjadi salah satu inti kalimat, tidak ditemukan pada Narasi tersebut.

#### e. Bahasa yang Mengandung Sarkasme

Penggunaan kata-kata pedas untuk menyakiti orang lain, cemooh atau ejekan kasar juga menjadi variasi ungkapan yang sering dimuat pada berita hoaks. Bahasa-bahasa sarkasme atau yang lebih terkenal dengan “hate speech” biasanya diusung oleh partisan-partisan yang fanatik terhadap golongan tertentu. Contoh Kontens hoax dengan bahasa yang mengandung sarkasme:

Pegawai dilingkungan istana skr sdh mulai resah, krn sholat di masjid Baiturahim istana selain jum’atan sdh tdk boleh ada yg sholat disitu, tdk boleh ada suara adzan lagi kalau masuk waktu sholat, ini benar2 sdh kelewatan komunis biadab.!

Kata biadab pada Narasi di atas memiliki makna ‘tidak tahu adat (sopan santun); kejam’. Kata “biadab” dalam konteks ini digunakan untuk memaki atau mengumpat.

### C. Layanan Online Identifikasi Berita Hoax (*Hoax Identifier*)

Selain menggunakan cara diatas, ada juga cara yang tidak kalah efektif yang bisa digunakan untuk mendekteksi hoax pada sebuah artikel, yakni melalui layanan online. Ada beberapa situs yang bisa digunakan untuk megetahui kebenaran berita, antara lain:

#### 1) Turnbackhoax.id

Situs ini adalah andalan saya untuk memeriksa sebuah berita apa tergolong sebagai hoax atau tidak. Pertama kali didirikan oleh organisasi MAFINDO atau disingkat menjadi Masyarakat Anti Hoax Indonesia pada November 2016.

Situs ini membagi berita kedalam beberapa kategori, misalnya kategori manipulasi dimana isi konten dimanipulasi sedemikian rupa dari konten aslinya, atau kategori klarifikasi berupa konten yang memuat informasi klarifikasi, ada juga kategori *misleading content* atau disinformasi yakni sebuah artikel yang mengulas konten tanpa ada rujukan yang valid, dan masih banyak kategori lainnya.

Bagaimana situs ini mengidentifikasi dan menentukan sebuah berita sebagai informasi hoax atau tidak ialah melalui proses verifikasi dan perbandingan infomasi dari media lain. Sehingga keabsahan artikel yang dimuat pada situs sangatlah valid dan faktual.

## 2) Hoax.id

Layanan ini juga tidak terlalu berbeda dengan Turnbackhoax.id, namun hoax.id merupakan layanan resmi yang dibangun oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh *Digital Forensics Indonesia* atau DFI.

Pada situs ini anda dapat mendeteksi sebuah berita termasuk hoax atau bukan dengan menyalin seluruh isi konten dan menempelkannya pada kolom yang disediakan untuk selanjutnya diperiksa oleh sistem apakah termasuk sebagai berita hoax atau bukan.

### D. Sanksi Hukum bagi Pelaku Hoax

Ada beberapa sanksi hukum yang dapat menjerat pelaku *hoax* melalui media sosial, diantaranya:

- 1) UU ITE pasal 28 ayat 1
- 2) Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)
- 3) UU Penghapusan Diskriminasi Ras Etnis

### E. Berita Pelaku Video Hoax

<https://www.youtube.com/watch?v=BzUxfrpp9c>  
<https://www.youtube.com/watch?v=cjIBRbCQ-bM>  
<https://www.youtube.com/watch?v=kv1Ej38oUVA>  
<https://www.youtube.com/watch?v=8II0VwSzfNE>

## REFERENSI

- Afriza, A., & Adisantoso, J. (2018). Metode Klasifikasi Rocchio untuk Analisis Hoax. *Jurnal Ilmu Komputer Agri-Informatika, Volume 5 Nomor 1*, 1-10.
- Eric Kunto Aribowo, *Menelusuri Jejak Hoaks Dari Kacamata Bahasa: Bagaimana Mendeteksi Berita Palsu Segini Mungki*, (Malang: UM Press, 2017), Hlm. 4-8
- Kemendikbud, K. (2019, Juni 25). *Hasil Pencarian - KBBI Daring* . Diambil kembali dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hoaks>
- Ahyad, MR Marwan (2018). Analisis Penyebaran Berita Hoax di Indonesia. *Jurnal nasional, Volume 1 Nomor 1*, 1-16.
- Robert Nares, A>M., F.R.S., F.A.S., *A Glossary; or Collection of Words, Phrases, Names, and Allusions to Costums, Proverbs, &c. Which Have Been Thought to Require Illustration In The Works of English Authors, Particulary Shakespeare*, (London: James Moyga, Greville Street, 1822) Hal: 235

<https://www.abiebdragx.me/2019/02/deteksi-berita-hoax.html>